



WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI

Famisa Ary Khusnaya¹, Nila Kusumaningtyas²

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9566>

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai penunjang dari keberhasilan pendidikan adalah dengan memahami dan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini mengkaji dan mempelajari lebih jauh lagi tentang metode inkuiri dan jenis-jenis dari metode inkuiri. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya orangtua yang belum memahami tentang model pembelajaran dengan metode inkuiri ini, padahal semestinya orangtua dan sekolah saling bersinergi dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak-anak, sehingga kemampuan anak atau ilmu yang didapatkan anak menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini tidak selalu berkaitan dengan pendidikan formal saja, dalam kehidupan sehari-hari tentunya anak sering berinkuiri seperti mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya berdasarkan proses-proses inkuiri yang telah dilaluinya seperti proses orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data-data yang relevan, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang metode inkuiri dan jenis-jenis metode inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustakan dari berbagai referensi yang relevan. Hasil analisis diperoleh bahwa metode inkuiri memiliki peranan penting dalam terciptanya pengalaman belajar anak yang bermakna, dalam penelitian ini juga diuraikan mengenai jenis-jenis pembelajaran inkuiri diantaranya inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), inkuiri bebas (*Free Inquiry*) dan inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified Free Inquiry*).

Kata Kunci: Metode Inkuiri, jenis-jenis metode inkuiri.

History Article

Received 17 September 2021

Approved 22 September 2021

Published 28 Februari 2022

How to Cite

Khusnaya, F. A., & Kusumaningtyas, N. (2022). Analisis Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 21-31.

Coresponding Author:

Jl. KH Hasan Mashuru RT 03 RW 03 Kebonbatur, Mranggen No. 24, Demak, Indonesia.

E-mail: ¹ famisaary26@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri sebenarnya telah cukup lama diaplikasikan, bahkan sejak anak berusia dini, hal-hal kecil yang anak mulai temukan di rumah dan lingkungannya sendiri menjadi tahapan awal anak mengenali atau berorientasi dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang dimiliki, pada saat anak berada di rumah tentunya peranan orang tua sangatlah penting dalam menyikapi keingintahuan anak yang tinggi, bahkan tidak jarang kita menemui anak-anak yang sangat eksploratif, namun sikap sering bertanya anak dan sikap eksploratifnya sering kali tidak selalu disikapi baik oleh pihak-pihak disekitar lingkungan anak, anak-anak yang sering bertanya sering kali dianggap mengganggu dan sikap eksploratif anak seringkali diartikan sebagai anak yang sering berulah, padahal anak yang sering bertanya justru merupakan anak yang memiliki rasa ingin tahu atau keingin tahuan yang tinggi. Dengan demikian maka tidak jarang potensi untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang anak-anak dan kemampuan untuk menyelidik persoalan yang anak-anak temukan terhambat oleh pihak-pihak di lingkungan sekitarnya.

Piaget dalam Putra (2013 : 87) mengartikan model pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry sebagai sebuah proses pembelajaran dimana guru mempersiapkan situasi atau lingkungan bermain untuk anak sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam artian luas anak-anak terlibat langsung pada hal atau sesuatu yang terjadi, berkeinginan untuk melaksanakan sesuatu yang ia lakukan dalam prosesnya menemukan solusi dari permasalahan yang ia hadapi, berusaha mencari solusi dengan menggunakan dan memaknai simbol-simbol dan mencari serta menemukan berbagai jawaban atas pertanyaan yang ia gali sendiri sendiri, mencari hubungan dari penemuan yang satu dengan penemuan yang lain dalam arti luas anak berusaha mengumpulkan data-data yang ada dan merumuskan dugaan-dugaan yang ia temukan menjadi sebuah hipotesis, dengan demikian tentunya anak akan mampu menyelesaikan dan menemukan jawaban dari permasalahannya untuk kemudia anak dapat mengevaluasi atau memberikan nilai terhadap hal yang telah berhasil ia solusikan atau ia temukan terhadap suatu solusi yang telah ada sebelum yang sudah ditemukan olah orang lain sebelumnya. Dengan kata lain anak mampu membandingkan penemuannya dengan apa yang telah ditemukan oleh orang lain, bahkan tidak jarang anak mampu untuk memberikan inovasi bahkan solusi yang lebih baik dari solusi yang ditemukan orang lain sebelum ia menemukan solusi yang mampu ia pecahkan.

Rohayani (2018:44) pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri tentunya tidak terlepas dari dari pengaruh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada dasarnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala kemampuan atau potensi yang telah dimiliki oleh setiap individu secara lebih optimal. Proses belajar bukan hanya berkisar pada proses transfer ilmu dar guru kepada murid saja, atau sekedar menghafal, dan mengumpulkan ilmu pengetahuan, lebih dari itu proses belajar seyogyanya menjadi proses dimana individu dapat memperoleh pengetahuan yang bermakna untuk dapat membuat seseorang lebih memaknai lingkungannya sendiri.

Teori belajar lain yang memberikan dasar pada penerapan atan pengimplementasian mode inkuiri adalah teori belajar konstruktivisik. Sosok yang mengambarkan teori ini adalah Piaget. Menurut Piaget dalam Rohayani (2018:44) pengetahuan itu akan lebih memiliki

makna apabila dicari dan ditemukan langsung oleh anak. Ilmu yang anak-anak dapatkan akan lebih melekat dan bermanfaat. Sejak usia dini menurut Piaget, setiap individu berusaha dan mampu untuk mengembangkan pengetahuan yang ia miliki melalui tahapan atau skema-skema yang telah ada dalam struktur kognitifnya. Skema yang telah ada tersebut secara bersambung dan terus menerus akan diperbaharui dan diubah melalui proses asimilasi dan proses akomodasi. Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong anak dalam mengembangkan skema yang telah terbentuk melalui proses asimilasi dan akomodasi Sanjaya dalam Rohayani (2018:44).

Selanjutnya Rohayani menjelaskan bahwa proses belajar merupakan sebuah upaya perubahan tingkah laku sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang nantinya akan menghasilkan perubahan sikap dan pemahaman, ketrampilan serta nilai dan sikap. Berangkat pada pendapat tersebut maka belajar bukan hanya memerlukan sebuah konsep ilmu pengetahuan saja namun juga memerlukan tindakan praktis.

Hal yang sangat penting bagi seorang guru adalah dapat memahami setiap cara-cara yang digunakan anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan kegiatan belajar yang telah dilalui oleh anak. Anak

Berdasarkan paparan di atas, dibutuhkan peran penting dari orangtua dan guru dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, sehingga anak terbiasa untuk memecahkan masalah yang ia hadapi, dengan demikian anak tidak akan mudah putus asa ketika ia menjumpai persoalan atau permasalahan di masa yang akan datang. penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran sejak anak usia dini tentunya dapat mengoptimalkan kemampuan anak dalam mencari dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh anak, hal ini senada dengan pendapat Umami dan Pasaribu (2013:158) metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode studi pustaka sebagai prosedur penelitian untuk mengkaji enam sampai dengan sepuluh penelitian yang relevan terhadap apa yang telah diteliti mengenai penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran berdasarkan pada kajian literatur.

Terdapat beberapa definisi dari pengertian metode inkuiri. Dari definisi pertama menurut Piaget dalam Putra (2013:87) metode inkuiri adalah metode yang mempersiapkan siswa pada sebuah situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara leluasa agar mampu memahami dan melihat apa yang terjadi, ingin melakukan hal-hal dalam upaya menemukan solusi terhadap permasalahan yang ia temui, mengajukan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan konsep yang diberikan, menemukan jawaban sendiri, serta dapat menghubungkan penemuan yang telah ia temukan dengan penemuan yang telah ada sebelumnya, serta mampu untuk membandingkan hasil penemuannya dengan hasil penemuan yang telah ada. Definisi yang kedua dikemukakan oleh Rohayani (2018:44) pembelajaran inkuiri artinya proses

pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan merupakan sebuah hal pasti atau fakta hasil dari mengingat, akan tetapi merupakan hasil dari proses menemukan sendiri. Definisi yang ketiga menurut Mulyono (2011:71) strategi pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang didiskusikan. Proses berpikir itu sendiri didapatkan biasanya melalui sesi Tanya jawab atau diskusi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Definisi yang keempat menurut Abdul Majid (2013:222) strategi inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran dimana proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadikan anak sebagai pusat dari pembelajaran, dan melibatkan anak secara langsung, jadi peran anak disini sangatlah dominan, dengan demikian ilmu dan pengalaman belajar yang didapatkan anak menjadi lebih bermakna. Definisi yang kelima menurut Umami dan Rede (2013:158) metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Definisi yang keenam menurut Khulthau dalam Sumarmi (2012:17) inkuiri merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik menemukan, menggunakan variasi sumber informasi dan ide untuk lebih memahami suatu permasalahan, topic yang sedang didiskusikan, atau isu yang diperbincangkan. Hal ini bukan sekedar memberikan jawaban dari pertanyaan akan tetapi juga melalui proses investigasi, eksplorasi, mencari data atau informasi, bertanya, meneliti, dan juga mempelajari.

Definisi ketujuh menurut Hamdayama dalam Rohayani (2018:45) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses menemukan (*inquiry*) dengan tujuan agar anak mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan melalui penemuannya sendiri dan bukan hasil dari mengingat sejumlah fakta. Definisi kedelapan diungkapkan oleh Suyanti dalam Septiani, Sumarni dan Saptorini (2014:1341) model pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri merupakan suatu rangkaian proses kegiatan belajar yang melibatkan anak-anak atau siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis, dan analitis sehingga anak-anak mampu untuk merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. Definisi kesembilan diungkapkan oleh Azis dalam umami dan Rede (2013:60) metode inkuiri adalah metode yang menempatkan dan menuntut guru dan siswa menemukan sendiri data, fakta, dan informasi dari berbagai sumber yang anggap relevan dengan topic yang sedang dikaji sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi anak-anak.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan adalah proses belajar dimana pendidik sebagai fasilitator dalam belajar dan anak didik sebagai pusat dalam belajar dimana anak menemukan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ia hadapi melalui proses bertanya, mengumpulkan data, merumuskan hipotesis, dan mampu mengevaluasi penemuan yang ia temukan serta mampu membandingkan dengan penemuan yang telah ada, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut dari hasil yang telah diteliti dari penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Pembelajaran inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran aktif, dimana kemajuan dalam proses pembelajaran dinilai dari sejauh mana atau bagaimana cara anak dapat mengembangkan ketrampilan yang dimiliki oleh anak sehingga anak sejak usia dini dapat mengembangkan keterampilan eksperimental dan analisis berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Pembelajaran inkuiri ini menuntut anak untuk aktif mencari pengetahuan mereka sendiri tetapi dalam proses pembelajaran guru tetap wajib memantau dan membimbing anak dalam proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohayani (2018) dalam Jurnal Golden Age Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol 3, No 1, dengan judul Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Anak Usia Dini.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak, dalam hal ini adalah penerapan metode inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa guru yang sudah inkuiri terlebih dahulu maka kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna untuk anak tidak dapat terlaksana dengan optimal. Pentingnya guru dalam memberikan stimulasi-stimulasi agar dapat membantu anak untuk terlatih dalam berpikir secara sistematis berdasarkan data yang ada bukan hanya berdasarkan pada argumentasi, ini merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran inkuiri.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang membuat anak terlatih dan tertarik dalam setiap sesi diskusi yang guru ciptakan, hal ini merupakan tahapan orientasi pada proses pembelajaran dengan metode Inquiry yaitu Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar anak siap melaksanakan proses pembelajaran, merangsang dan mengajak anak untuk berpikir bagaimana cara atau jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah. Selain dari peran guru yang telah diuraikan di atas keberhasilan dari terlaksananya SPI (Strategi Pembelajaran Inkuiri) juga sangat tergantung pada rasa keinginan untuk ikut serta dalam pembelajaran anak atau kemauan anak untuk terlibat secara langsung dalam beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa adanya kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru harus selalu mengajak anak untuk berdiskusi mengenai topik yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengenalan kepada anak-anak mengenai konsep-konsep atau hal-hal baru yang berkaitan dengan topik yang sedang menjadi tema bahasan.

Dengan guru memberikan orientasi diawal pembelajaran maka, anak akan tertarik dan berdiskusi sesuai dengan tema yang dibahas, sehingga proses pembelajaran akan tepat sasaran dan sesuai dengan apa yang diharapkan. sehingga anak-anak tertarik ketika guru mengajak berdiskusi dapat menjawab pertanyaan diskusi yang diberikan guru dengan tepat, lancar dan sesuai dengan topik yang sedang didiskusikan serta dapat mencul ide-ide kreatif yang bahkan

terkadang tidak tertebak oleh guru. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pendapat Astuti dan Azis, (2019) yang menyatakan bahwa, “ Pendidididik memiliki tugas untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak, dengan potensi alami yang dimilikinya, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide-ide kreatif.

Selanjutnya pendapat yang senada juga diungkapkan oleh Nurani dan Mayangsari (2019:397) dimana beliau mengungkapkan bahwa pengalaman atau proses pembelajaran yang dilakukan dengan bermain yang telah dilaksanakan anak selama proses pembelajaran berlangsung tentunya akan dapat memberikan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian tentunya potensi-potensi yang muncul dapat diperoleh salah satunya dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran, yang selanjutnya peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Inkuiri berasal dari Inkuiri berasal dari kata to inquire (inquiry) yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Tujuan dari pembelajaran dengan metode inkuiri ini adalah untuk memberikan cara bagi anak untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan solusi yang efektif dalam membantu individu untuk membangun kemampuan itu. Inquiry artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengertian tersebut senada dengan yang telah diungkapkan oleh Piaget dalam Putra (2013 : 87) mengartikan model pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry sebagai sebuah proses pembelajaran dimana guru mempersiapkan situasi atau lingkungan bermain untuk anak sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam artian luas anak-anak terlibat langsung pada hal atau sesuatu yang terjadi, berkeinginan untuk melaksanakan sesuatu yang ia lakukan dalam prosesnya menemukan solusi dari permasalahan yang ia hadapi, berusaha mencari solusi dengan menggunakan dan memaknai simbol-simbol dan mencari serta menemukan berbagai jawaban atas pertanyaan yang ia gali sendiri sendiri, mencari hubungan dari penemuan yang satu dengan penemuan yang lain dalam arti luas anak berusaha mengumpulkan data-data yang ada dan merumuskan dugaan-dugaan yang ia temukan menjadi sebuah hipotesis, dengan demikian tentunya anak akan mampu menyelesaikan dan menemukan jawaban dari permasalahannya untuk kemudia anak dapat mengevaluasi atau memberikan nilai terhadap hal yang telah berhasil ia solusikan atau ia temukan terhadap suatu solusi yang telah ada sebelum yang sudah ditemukan olah orang lain sebelumnya. Dengan kata lain anak mampu membandingkan penemuannya dengan apa yang telah ditemukan oleh orang lain, bahkan tidak jarang anak mampu untuk memberikan inovasi bahkan solusi yang lebih baik dari solusi yang ditemukan orang lain sebelum ia menemukan solusi yang mampu ia pecahkan.

2. Tujuan Utama Pembelajaran Inkuiri

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran memiliki tujuan yang utama yaitu membuat anak terbiasa untuk dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh anak, sejak usia dini jika anak terbiasa dengan belajar menggunakan metode inkuri maka

dimasa yang akan datang anak tidak akan mudah putus asa ketika ada permasalahan yang menghampirinya, hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa untuk berpikir mencari cara atau solusi-solusi yang dapat ia gunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sejak ia berusia dini melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. Selain itu anak-anak yang terbiasa dengan pembelajaran inkuiri akan menjadi anak-anak yang menjadi pemecah masalah yang handal, dibandingkan dengan teman-temannya yang belajar dengan menggunakan metode belajar konvensional, selain itu anak-anak yang berinkuiri sejak dini akan membuatnya menjadi lebih tangguh menghadapi setiap perubahan situasi dan kondisi, anak-anak lebih adaptif bahkan mampu untuk *survive* dengan baik.

Hal di atas senada dengan pendapat Ngalimun (2012:35) bahwa tujuan umum dari pendekatan inkuiri adalah membantu anak mengembangkan disiplin dan ketrampilan intelektual untuk memunculkan masalah dan kemudian dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

Anissatul Mufarokah (2013:173) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki tujuan agar pendidik dapat mempersiapkan anak-anak mereka. Apa saja yang harus ia ketahui, dan bagaimana cara atau skema pikian anak-anak mereka bekerja, sehingga pendidik bisa menjadi fasilitator yang efektif karena pendidik memahami betul apa yang menjadi pemikiran anak.

Dengan demikian tentunya pembelajaran dengan metode inkuiri tentunya juga memiliki tujuan untuk menyiapkan anak-anak sejak usia dini untuk mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

3. Tahapan Pembelajaran Inkuiri

Rohayani (2018:48) mengungkapkan bahwa, ada enam proses umum langkah-langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan metode inkuiri, diantaranya:

a. Orientasi

Pada tahap ini, peran guru menjadi sosok penting, karena pada tahapan ini guru mulai mengenalkan konsep yang baru kepada anak, jika guru memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik maka tahapan pengenalan konsep ini akan menarik perhatian anak untuk berdiskusi mengenai konsep yang menjadi topik perbincangan. Pada tahap awal ini guru juga menjelaskan mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan anak untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Merumuskan Masalah

Pada tahapan yang kedua ini guru mulai mengajak anak berdiskusi dengan tujuan untuk mulai membuat konsep yang lebih mendalam mengenai suatu permasalahan, dengan cara menyaring diskusi yang telah ia lakukan bersama anak-anak. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki, sehingga anak tertantang untuk mengetahui suatu konsep lebih dalam lagi.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu konsep atau permasalahan yang sedang didalami atau dipelajari. Sebagai jawaban yang bersifat sementara tentunya hipotesis harus diuji kebenarannya. Kemampuan untuk berpikir setiap individu dimulai

dari awal ia menebak atau mengira suatu permasalahan. Pada saat individu dapat membuktikan kebenaran dari dugaanya pada saat itulah ia akan samapi pada tahapan yang dapat mendorongnya untuk berpikir lebih lanjut.

d. Mengumpulkan Data

Pada tahapan ini aktivitas yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi atau data-data yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Tahapan mengumpulkan data pada metode pembelajaran inkuiri ini merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual individu. Dalam proses ini guru memberikan motivasi yang kuat kepada anak-anak, agar ia tidak mudah menyerah dan putus asa, jadi kegiatan ini akan membuat anak lebih tekun dan menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik. Guru dapat membantu anak memecahkan teka-teki dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong anak untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Sehingga anak akan lebih bersemangat lagi untuk mencari solusi agar dapat memecahkan masalah dan mengkaji lebih dalam permasalahan yang sedang dibahas.

e. Menguji Hipotesis

Tahapan menguji hipotesis adalah tahap dimana anak atau individu menentukan jawaban yang telah dianggap relevan atau sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Kebeneran dari jawaban yang diberikan anak bukan berasal dari sekedar argumentasi namun lebih lanjut lagi jawaban diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan.

f. Merumuskan Kesimpulan

Tahap merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan hasil yang telah didapat setelah melaksanakan proses pengumpulan data serta hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *deal* dari proses pembelajaran.

4. Jenis-Jenis Pembelajaran Inkuiri

a. Inkuiri Terbimbing (*Guide Inquiry*)

Inkuiri terbimbing (*Guide Inquiry*) adalah jenis pembelajaran inkuiri dimana guru memiliki peranan untuk membimbing langkah-langkah yang dapat anak-anak lakukan, jenis inkuiri terbimbing biasanya dipakai untuk anak-anak yang belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri. Senada dengan pertanyaan tersebut Mulyasa dalam Riyadi, Prayitno, dan Marjono (2015: 84) pelaksanaan penyelidikan inkuiri terbimbing dilakukan oleh anak-anak berdasarkan pada arahan atau petunjuk yang diberikan oleh guru, biasanya berupa pertanyaan yang membimbing. Pelaksanaan inkuiri terbimbing diterapkan bagi siswa yang belum berpengalaman belajar dengan inkuiri.

b. Inkuiri Bebas (*Free Inquiry*)

Inkuiri bebas (*Free Inquiry*) adalah jenis pembelajaran inkuiri dimana anak-anak bebas untuk melakukan penelitian sendiri sesuai dengan apa yang ingin ia kaji. Pada pembelajaran ini anak-anak harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan sendiri topik atau permasalahan yang akan ia selidiki. Metode yang dipakai adalah *inquiry role approach*, dimana anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing yang harus diselesaikan. Senada

dengan pernyataan tersebut Nuraini (2013:4) pada tipe inkuiri bebas peserta didik akan mengidentifikasi atau mengorganisasi sendiri masalah yang akan mereka kaji.

c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*)

Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*Modified free inquiry*) adalah metode pembelajaran inkuiri dengan cara mengkombinasikan antara inkuiri terbimbing dengan inkuiri bebasa dimana dapat ditarik pengertian bahwa metode inkuiri modifikasi adalah guru memberikan kebebasan kepada untuk lebih eksploratif dalam proses pembelajaran, namun dalam beberapa keadaan guru ikut serta untuk memberikan saran atau masukan kepada anak, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih optimal. pendapat senada juga diungkapkan oleh Ibrahim dalam Shofiyah (2017:21) inkuiri modifikasi merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri yaitu inkuiri terbimbing dan inkuiri bebas. Meskipun demikian permasalahan yang akan dihadapi atau yang menjadi topic untuk diselidiki tetap diberikan atau mepedomani kurikulum yang telah ada.

5. Contoh Kegiatan Pembelajaran Dengan Metode Inkuiri

a. Bereksperimen SAINS

Pada kegiatan bereksperimen SAINS guru dapat mengajak anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, mulai dari menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, melaksanakan kegiatan eksperimen dengan mengamati hal-hal yang terjadi pada saat kegiatan eksperimen berlangsung. Seperti misalnya guru menjelaskan mengenai konsep benda-benda yang dapat terapung dan tenggelam, dengan menyiapkan alat dan bahan seperti tabung bening atau transparent yang memungkinkan anak untuk mengamati dengan mudah, air, batu, besi, dan benda yang akan tenggelam di air, guru juga menyiapkan benda-benda yang akan terapung ketika dimasukkan ke dalam air seperti kertas, kayu, sterofoam dan lain sebagainya. Penyampaian informasi akan lebih mudah diingat ketika guru mengajak anak untuk praktek bereksperimen dibandingkan dengan ketika guru hanya menyampaikan informasi saja.

b. Memasak Bersama (*Cooking Class*)

Pada kegiatan ini guru dapat mengajak anak untuk belajar mengenal sayur-sayuran dan bahan-bahan yang dipakai untuk membuat makanan atau minuman secara langsung, selain itu anak-anak juga dapat mengamati proses dari sayuran mentah hingga menjadi sayuran atau makanan matang yang dapat dikonsumsi, selain itu guru dapat mengajak anak untuk mengamati perbedaan makanan yang masih mentah dan yang sudah matang. Bagaimana perubahan warna sayuran dari sayuran itu masih mentah hingga matang. Kegiatan ini dapat melatih sikap menyelidik anak bahkan sejak ia berusia dini.

c. Bermain Balok

Kegiatan bermain balok dapat membantu anak bereksplorasi lebih jauh tentang hal-hal yang ada diimajinasinya, guru dapat memberikan konsep terlebih dahulu untuk kemudian anak akan bereksplorasi dengan balok-balok yang telah dipersiapkan oleh guru. Guru berperan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk merealisasikan apa yang ada didalam pikiran anak, sehingga anak terbiasa untuk

berekplorasi sejak ia kecil. Pada saat bermain balok tentunya anak-anak akan berlatih bagaimana menyeimbangkan bangunan balok agar tidak mudah roboh, menemukan ide-ide bagaimana membuat bangunan yang sesuai dengan bangunan sesungguhnya. Kegiatan ini juga dapat melatih kesabaran anak, agar anak tumbuh menjadi anak yang tidak mudah menyerah dan putus asa.

d. **Bermain Ular Tangga**

Pada kegiatan bermain ular tangga guru dapat mengenalkan konsep angka dan penjumlahan tanpa paksaan kepada anak-anak. Anak-anak dapat belajar mengenal angka tanpa paksaan atau tanpa sadar anak sudah belajar. Selain itu permainan ular tangga dapat mengajarkan kepada anak untuk berlatih bersabar menunggu giliran bermain, menerima kekalahan yang dialami, dan memberikan apresiasi kepada teman yang memenangkan permainan ular tangga. Jika hal ini dilatih sejak anak berusia dini maka anak-anak akan memiliki sikap saling menghargai dan menghormati orang lain, meskipun ia sedang berada pada situasi untuk berkompetisi, hal ini tentunya dapat memupuk sikap yang baik dalam diri anak.

e. **Bermain Peran**

Bermain peran dapat menjadi salah satu pilihan permainan yang dapat mengasah kemampuan anak untuk berinkuiri, pada saat bermain peran anak dapat memainkan peranan seperti menjadi tokoh-tokoh yang mereka kagumi, tentunya anak akan berusaha menyamai tokoh yang ia perankan, misalnya saja seorang anak ingin memerankan peran sebagai seorang penjual buah tentunya anak-anak akan berlatih secara detail untuk menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk menjadi seorang penjual buah. Kegiatan ini dapat melatih anak untuk lebih mengamati lagi tokoh-tokoh yang ada disekitarnya, karena anak memiliki motivasi untuk dapat memerankan peran tokoh tersebut dengan lebih sempurna.

SIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah proses pembelajaran dimana anak-anak sebagai center atau pusat dari pembelajaran, dan guru menjadi fasilitator yang memfasilitasi proses belajar anak, dan memberikan motivasi serta pembelajaran-pembelajaran yang bersifat praktis sehingga ilmu atau pengetahuan yang didapatkan anak menjadi lebih bermakna, selain itu pembelajaran dengan metode inkuiri memiliki tujuan untuk menyiapkan anak menjadi sosok tangguh yang dapat memecahkan masalah dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngura, Elisabeth Tantiana, et al. "Program Kegiatan Pendampingan Belajar Anak Paud Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Inkuiri." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 1.2 (2020): 105-110.
- Nuraini, Ani. "Perbedaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Pada Aspek Kognitif Peserta Didik (Penelitian Eksperimen Pada Materi Geografi di Kelas X SMAN 6 Cimahi)." *Jurnal Geografi Gea* 13.2 (2013).

- Nurani, Alivia Tanzil. Pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terhadap HOTS siswa pada materi sistem ekskresi. Disertasi (tidak dipublikasikan). UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Rina, Ghata, and Mila Karmila. "Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2020): 53-61.
- Rohayani, Farida. "Model Pembelajaran Inkuiri Untuk PAUD." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3.1 (2018): 43-52.
- Septiani, Devi, and Susanti Susanti. "Urgensi Pembelajaran Inkuiri di Abad ke 21: Kajian Literatur." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6.1 (2021).
- Shofiyah, Noly, and Fitria Eka Wulandari. "Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 3.1 (2018): 33-38.
- Sudarlin, Sudarlin. "Efektifitas Hasil Latihan Inkuiri Dalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 253 Jakarta Selatan Semester-1 Tahun Pelajaran 2013-2014." *Profesi/ Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 7.1 (2018): 25-36.
- Umami, Risa, Marungkil Pasaribu, and Amran Rede. "Penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju utara." *Jurnal Kreatif Online* 3.2 (2010).